

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah kalimat syahadat. Meskipun begitu shalat menempati urutan pertama dalam penghisaban diakhirat. Sebab shalat merupakan hal yang paling pokok dan ciri utama bagi seorang muslim, sebab shalat yang menjadi pembeda utama antara muslim dengan non muslim. Oleh karenanya shalat merupakan hal pertama dan utama dan bahkan menjadi penentu keselamatan seorang muslim di akhirat nanti.

Dengan melihat begitu penting dan utamanya shalat, maka shalat sudah seharusnya diajarkan semenjak usia dini. Walaupun pada dasarnya shalat bukanlah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang anak yang masih dini, namun menjadi kewajiban orang tua maupun guru untuk mengenalkan dan mengajarkannya.

Selain mengajarkan anak tentang pentingnya ibadah wajib yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim, orang tua juga perlu mengenalkan anak tentang ibadah sunnah, seperti puasa sunnah, dan shalat sunnah. Shalat sebagaimana yang diketahui ada dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu (wajib) yaitu ibadah shalat yang ditetapkan Allah kepada manusia sebanyak lima kali sehari semalam

yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Sedangkan shalat *nafileh* (sunnah) yaitu shalat yang telah ditetapkan Allah dan rasulnya kepada manusia, tetapi bersifat sunnah, artinya jika ditunaikan mendapat pahala dan ganjaran, namun jika ditinggalkan tidak berdosa. Shalat sunnah dianjurkan karena dapat menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat fardhu.

Ada banyak sekali keutamaan yang didapat ketika kita rajin mengerjakan shalat sunnah. Keutamaan shalat sunnah diantaranya adalah: Menutupi kekurangan shalat fardhu, ibadah sunnah paling afdhal, bisa menemani nabi di surga, sebagai penggugur dosa ketika ruku' dan sujud, saat mustajabnya do'a, dan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Dengan mengetahui keutamaannya semoga kita menjadi lebih semangat dan tergerak hatinya untuk bisa melaksanakan shalat sunnah secara konsisten.¹

Mengerjakan shalat sunnah memang butuh keikhlasan dan istiqomah. Namun tidak semua orang bisa istiqomah melakukan dan merasakan nikmatnya shalat sunnah kecuali mereka yang hatinya diridhai dan dibimbing oleh Allah SWT. Namun, apabila seorang anak telah terbiasa diajari dan dididik tentang segala hal yang berhubungan

¹ Lusiana Mustinda. 2020. 7 Keutamaan Mengerjakan Sholat Sunnah. Artikel. <https://news.detik.com/berita/d-5033311/7-keutamaan-mengerjakan-sholat-sunnah> Diakses 29 Mei 2020

dengan shalat, diharapkan ketika tumbuh besar kelak akan menjadi individu dengan kepribadian seorang muslim sejati; beriman, taqwa, dan berakhlakul karimah. Pada dasarnya pengajaran shalat dapat dilakukan terutama oleh orang tua di rumah sebagai contoh dan pembiasaan bagi anak dalam mengerjakan ibadah. Namun demikian shalat juga dapat dilakukan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang dicontohkan oleh guru. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik juga memiliki peranan yang penting dan kewajiban untuk mengenalkan, mengajarkan, dan mencontohkan kepada peserta didik tentang ibadah sunnah tersebut, karena dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang, dan ada yang menjadi contoh (*role model*), peserta didik akan lebih memahami dan menjadi termotivasi untuk melaksanakannya.

Tanpa adanya upaya dari guru, bisa saja pembelajaran tersebut gagal. Gagalnya pembelajaran bisa dilihat ketika hasil ulangan siswa kurang memenuhi target. Supaya pembelajaran tidak dibilang pembelajaran yang gagal. Maka perlu dilakukan upaya oleh seorang guru.

Ketika guru berupaya agar siswanya mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan. Maka tindakan apapun akan dilakukan oleh guru tersebut. Meskipun nantinya bertemu dengan problem tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Namun disitulah sesungguhnya

guru berupaya. Guru berupaya supaya tingkat pemahaman siswa minimal yang dipahami oleh siswa sama setiap siswa. Karena upaya guru tanpa dibarengi dengan keinginan siswa, hasilnya akan sama saja. Maka siswa dan guru harus sama-sama berupaya. Jika siswa berupaya agar mampu paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Maka guru lebih berupaya lagi agar materi yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa. Upaya guru untuk menjadikan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan harus diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Upaya yang harusnya dilakukan guru antara lain membuat suasana pembelajaran menjadi menarik perhatian dan fokus dari siswa. Kunci dari upaya ini terletak pada metode maupun media. Namun setiap perencanaan haruslah ada rencana A dan rencana B. Tujuan dari perencanaan A dan B, sebenarnya hanya untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Karena persiapan yang matang dari seorang guru, biasanya terhenti ketika yang sudah disiapkan tidak sesuai rencana.

Ketika siswa memperhatikan dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka bisa saja setelah pembelajaran kemudian dilakukan penilaian terhadap materi shalat dhuha. Siswa minimal mendapatkan nilai yang cukup baik. Namun ketika tingkat pemahaman hanya dibuktikan dengan nilai, dirasa kurang. Karena nilai paham,

meliputi aspek afektif dalam penilaian. Sehingga ketika siswa paham, bukan saja nilai yang baik. Namun sikapnya juga ikut baik, dan akhirnya siswa mempraktekkan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-harinya. Membuat siswa paham terhadap materi pembelajaran merupakan tantangan tersendiri untuk guru, dalam hal ini khususnya guru fiqih yang mengajarkan materi tentang shalat dhuha. Karena fiqih sendiri merupakan teori sekaligus penerapan. Jika fiqih hanya disampaikan teorinya saja, maka kurang lengkap. Sehingga penyampaian materi sebisa mungkin disampaikan dengan menarik perhatian siswa.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, shalat sunnah memiliki banyak sekali manfaat dan keutamaan. Namun, dalam pelaksanaannya banyak juga kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat sunnah secara konsisten.

Penerapan pembelajaran agama di sekolah diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran anak dalam beribadah. Pembelajaran yang difasilitasi dengan media belajar dan metode pengajaran yang tepat, serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung diharapkan dapat membantu dan memudahkan para peserta didik dalam memahami tentang manfaat dan keutamaan yang mereka dapat jika mereka beribadah, khususnya ibadah shalat sunnah dhuha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan

penelitian dengan judul **“Upaya Guru Fiqih dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Shalat Dhuha Siswa Kelas IV Di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum memahami manfaat shalat dhuha
2. Tidak adanya pihak yang dijadikan *role model*
3. Kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guruberbeda-beda
4. Upaya guru agar materi yang disampaikan mampu dipahami siswa

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang mengakibatkan siswa menghadapi persoalan saat melaksanakan shalat dhuha. Dari identifikasi masalah, penulis hanya menentukan persoalan dalam upaya guru fiqih dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi shalat dhuha siswa di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dan tata cara shalat

dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimana motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana upaya guru fiqih dalam pembelajaran siswa tentang shalat dhuha di SDIT Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran siswa tentang materi dan tata caramelaksanakan shalat dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha diSDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam pembelajaran siswa tentang shalat dhuha di SDIT Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang.
4. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa melaksanakan shalat dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis dalam hal penelitian menginginkan guna bisa memberikan sumbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta pengembangan dalam pembelajaran agama, dan juga bisa memperoleh ke penerima informasi, murid, dan penulis tentang motivasi belajar fiqih bagi peserta didik di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian dalam bidang meningkatkan motivasi belajar fiqih.
- b. Bisa mendapat pengetahuan dan bayangan tentang proses meningkatkan motivasi belajar fiqih.
- c. Lembaga pendidikan bisa menjadi sumber kunjungan di sekolah agar adanya pengembangan supaya proses pembelajaran khusus dalam pendidikan agama islam dapat ditingkatkan, guna menambah motivasi sesuai dengan harapan para pelajar bisa meningkat.

G. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian-penelitian yang relevan ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Hasil penelitian Wahyu Sabilar Rosad, yang berjudul “Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah MA’Arif NU Ajibarang Wetan”. dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2020. Menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha untuk mencapai kecerdasan spiritual secara optimal. Di MIMa’Arif NU Ajibarang Wetan melakukan upaya dari berbagai macam metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi, dan sebagainya. Dalam upaya melalui pelaksanaan sholat dhuha ini siswa telah mengalami perubahan yang sangat baik.

Kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seorang siswa ketika berada di sekolah, yang mengikuti aturan sekolah salah satunya keikutsertaan siswa yang disiplin sesuai aturan. Selain itu kesadaran dalam hal solidaritas sesama teman, terbukti dengan adanya sikap mengajak teman untuk bergegas melaksanakan shalat dhuha, serta adanya budaya jujur, sabar, saling memaafkan, dan aktif melestarikan lingkungan. Dampak baik dari pelaksanaan shalat dhuha pula dirasakan oleh para guru dengan cerminan siswa selalu

berkata jujur kepada guru, minimnya nakal, dan sebagainya.²

Berdasarkan isi skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, keduanya menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spritiual secara optimal, adanya kesadaran akan kewajibanseorang siswa ketika berada di sekolah, yang mengikuti aturansekolah salah satunya keikutsertaan siswa yang disiplin sesuai aturan.

Kedua, Hasil penelitian Badrus Zaman, yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah”. Menunjukkan bahwa dalam membina karakter siswa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. a) pengetahuan moral (dengan tausyiah dan motivasi), b) perasaan bermoral (siswa diberi kesempatan berfikir dalam memilah perilaku yang baik), c) perilaku moral (siswa dituntut berperilaku baik dalam pengalaman ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal).

Adapun karakter yang diharapkan dari pembinaan melalui shalat dhuha adalah sebagai berikut: a) Karakter Cinta Tuhan (mengerjakan ibadah sunnah disamping ibadah wajib) b) Karakter Percaya Diri dan

² Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Sholat Dalam Meningkatkan Kecredasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’ruf Nu Ajibarang Wetan”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, Vol. 9 No. 2, 2020.

Tanggung jawab (berani memimpin doa dan bersedia memimpin doa setiap ada jadwal bergilir) c) Karakter Disiplin (selalu mengerjakan sholat dhuha tepat waktu sebelum KBM).

Berdasarkan isi skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, keduanya membahas tentang pelaksanaan shalat dhuha di sekolah.

Perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya yang ingin dikaji oleh penulis adalah proses perubahan karakter siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, sedangkan dalam penelitian yang ingin dikaji ini penulis justru ingin melihat seberapa sering intensitas pelaksanaan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan kesadaran siswa dalam melaksanakannya setelah mendapatkan pembelajaran dan pemahaman yang dilakukan oleh guru..

H. Kerangka Pemikiran

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan saat matahari terlihat atau menjelang shalat zhuhur, yang berjumlah sekurangnya 2 rakaat dan paling banyak 12 rakaat. Shalat dhuha tergolong shalat sunnah yang dikhususkan oleh Rasulullah jika anak didik dari awal agar memahami shalat sunnah, bahwa keinginannya bisa menampakkan watak Cinta Tuhan disisi itu juga diberi arahan yang dikerjakan oleh pendidik yang bekerjasebagai fasilitator sebagai pemberi

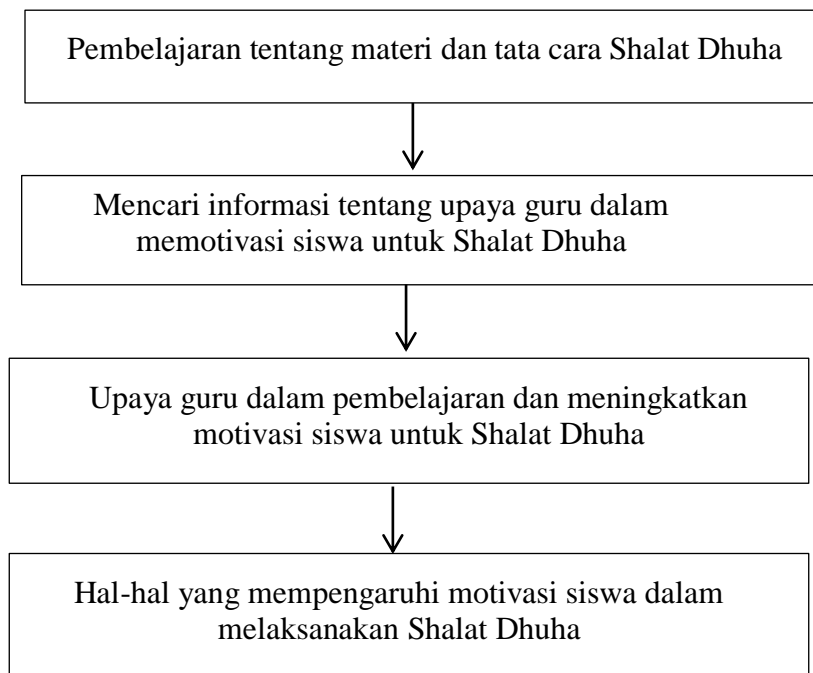
arahan mengenai perilaku sehari-hari dan akhlak.

Jika dilaksanakan dengan ikhlas dan khusyuk ada banyak manfaat shalat dhuha yang bisa dirasakan, diantaranya: a) Dimudahkan segala urusan, b) Mempermudah mendapatkan jodoh yang tepat, c) Wajah terlihat lebih cerah dan bercahaya, d) Dapat terhindar dari keburukan. Selain itu, kegunaan yang bisa didapat dari rutinitas sholat dhuha yaitu bisa menahan kesabaran siswa, mendidik karakter yang baik, pergantian cara berpikir atau pergantian karakter yang bagus, dapat membangun pemahaman membuat pintar, sementara melakukan ibadah perasaan akan menjadi tenang.

Meskipun shalat dhuha memiliki banyak sekali manfaat dan keutamaan. Namun, dalam pelaksanaannya banyak juga kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha secara konsisten. Tidak hanya bersumber dari dalam diri siswa tapi terkadang kendala juga bersumber dari luar diri siswa, seperti guru, orang tua, ataupun lingkungan tempat tinggal siswa.

Untuk itu penulis berupaya untuk memberi pemahaman siswa tentang pentingnya shalat dhuha dan meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, sehingga siswa terbiasa melakukan shalat dhuha baik ketika berada di sekolah ataupun di rumah.

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Berfikir



I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang relevan, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoretik yang terdiri dari: Pengetian Guru, Tugas dan Fungsi Guru, Syarat-syarat Guru, Kompetensi Guru, Pengertian Fiqih, Ruang Lingkup Fiqih, Hukum Mempelajari Fiqih,

Tujuan Mempelajari Fiqih, Sumber Hukum Fiqih, Fiqih di Madrasah , Pengertian Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran, Pengertian Motivasi, Pandangan Tentang Motivasi, Teori Motivasi, Tujuan Motivasi, Fungsi Motivasi, Macam-macam Motivasi, Jenis-Jenis Motivasi, Manfaat Motivasi, Cara Meningkatkan Motivasi, Pengertian Shalat Dhuha, Hukum Shalat Dhuha, Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha, Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha, Keutamaan Shalat Dhuha.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, Didalamnya membahas tentang Pembelajaran Siswa Terhadap Materi dan Tata Cara Shala Dhuha, Motivasi Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha, Upaya Guru Fiqih Dalam Memberi Pemabeljaran Siswa Tentang Shalat Dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha di SDIT Al-Istiqomah Kabupaten Tangerang, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.